



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage:

<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar (Penelitian Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sertajaya I)

Anggy Giri Prawiyogi ✉, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Tia Latifatu Sa'diah, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Andes Safarandes Asmara, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Widya Ainesta, Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar,
Pendidikan Pertama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Belajar siswa melalui lingkungan yang berbeda-beda pada setiap siswa. Lingkungan keluarga yang Berada dalam mendidik anak dirumah mempengaruhi hasil Belajar, Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama selain pendidikan sekolah dasar. Lingkungan keluarga mengenai aspek fisik maupun non fisik. Faktor-faktor baik dan buruk dari lingkungan keluarga bisa menentukan hasil belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung belajar siswa adalah lingkungan yang terkondisi pada saat siswa belajar. Pada lingkungan keluarga yang kurang mendukung belajar siswa, suasana rumah gaduh pada saat siswa belajar, siswa kurang mendapatkan bimbingan belajar dari keluarga dan orang tuanya. Presentase sumbangan kontribusi variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa tersebut sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa oleh karna itu, dengan tingginya hasil belajar diharapkan SDN Sertajaya I dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih baik.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Prawiyogi, A. G., dkk. (2022). Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar (Penelitian Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sertajaya I). *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), pp. 49 - 57.

<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2244>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Namun pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kendala dikarenakan kurang optimalnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Dikatakan belum maksimum dilihat melalui kualitas pendidikan Indonesia saat ini. Kualitas pendidikan akan dikatakan sesuai tidak hanya di lihat dari prestasi internasional saja tetapi kualitas tersebut seharusnya berfokus pada kreativitas berkarya serta cara berpikir masyarakat yang berutama pada generasi penerus bangsa saat ini. Sistem pendidikan di Indonesia belum mampu meraih kualitas pendidikan yang seharusnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasar UUD 1945.

Selain itu pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka Prayitno (1973:33) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan bagi proses belajar di sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah: “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sertajaya 01.
- b. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sertajaya 01.
- c. Adakah hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS Pada siswa kelas V SDN Sertajaya 01.

2. Metode

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”, termaksud dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 11) dikatakan metode kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk melihat pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, minat belajar, dan hasil belajar yang dioperasikan dengan menggunakan instrumen.

Desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Arikunto (2010: 4) menjelaskan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara

dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian didesain dengan rancangan sebagai berikut:

Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan. Desain

yang digunakan dalam penelitian ini adalah design *One Shot Case Study*. Menurut Arikunto (1999:83) Regresi Sederhana adalah design yang menggunakan satu kali pengumpulan data.



GAMBAR 1. *Desain Penelitian*

Keterangan:

X: Lingkungan Keluarga

Y: Hasil Belajar

hasil belajar yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sertajaya 01 Kec. Cikarang Timur Kab. Bekasi semester 2 tahun ajaran 2021

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”, termaksud dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 11) dikatakan metode kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk melihat pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, minat belajar, dan

2.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014: 189).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat penelitian. Sehingga teknik wawancara yang digunakan peneliti ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Peneliti belum mengetahui secara pasti masalah di tempat penelitian, maka peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait dengan nilai hasil belajar pada semester 1, sehingga ditemukan masalah-masalah yang diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015: 33). Angket ini disebarkan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk variabel lingkungan keluarga.

Dengan demikian alasan peneliti mempergunakan teknik kuesioner dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pelaksanaannya relatif sederhana, karena tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.
- 2) Responden dapat menjawab secara leluasa tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 3) Kuesioner dapat diberikan kepada sejumlah subyek sekaligus dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Pengolahan datanya relatif lebih mudah Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2015: 34-36).

Oleh karenanya responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang benar-benar sesuai keadaannya dengan cara memberikan silang (X) pada pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Agar instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran tersebut akurat maka digunakanlah skala dalam setiap instrumen tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Variabel X: Lingkungan Keluarga yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

Variabel Y: Hasil Belajar yang di pengaruhi Lingkungan Keluarga.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata mean, median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variansi, dan nilai jarak (range).

b. Statistik Interferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus *liliefors*. Adapun rumus uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x - x_i}{s}$$

Keterangan:

Zi = Tranformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

Xi = Angka pada data

X = Probabilitas komulatif normal

S = Probabilitas komulatif empiris

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji fisher*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan kehomogenan yang ditunjuk dengan rumus sebagai berikut ini:

$$f = \frac{s_2^1}{s_2^1} s^2 = \frac{n \cdot \sum F_1 X_1^2 - (\sum F_1 X_1)}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F = Homogenitas
 S_1^2 = Variansi data pertama
 S_2^2 = Variansi data kedua
 N = Jumlah

3) Uji Linearitas

Uji linier merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien dari *Deviatoin from Linearity*. Rumus Uji Linieritas Regresi, sebagai berikut:

a) Hitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

b) Hitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{Reg\left[\frac{b}{a}\right]} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

c) Hitung jumlah kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Rwg(a)}$$

d) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

e) Hitung rata-rata jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

f) Hitung rata-rata jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

g) Hitung jumlah kuadrat Error dengan rumus:

$$JK_E = \sum K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

h) Hitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_E$$

i) Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

j) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Error dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - K}$$

k) Mencari nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{TC}}{RJK_E}$$

l) Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji linier. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 berarti linier

H_a = Tidak linier

H_0 = linier

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan orientasi lokasi untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Sertajaya 01. Berikut ini deskripsi lokasi SD yang digunakan untuk penelitian. SDN Sertajaya 01 yang terletak di JL. Tegal Danas No.1, Sertajaya, Kec. Cikarang Timur., Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530. SDN Sertajaya 01 telah terakreditasi B sehingga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Keadaan fisik SDN Sertajaya 01 cukup baik. Memiliki dua gedung sekolah untuk ruang Guru, kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Kepala Sekolah SDN Sertajaya 01 Jaja Jamaludin, S.Pd.

Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Pada penelitian ini, Deskriptif data yang akan dipaparkan meliputi Deskriptif lingkungan keluarga dan deskripsi hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilakukan dengan statistik deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

Statistik deskriptif pada umumnya mencakup jumlah subjek (N), mean skor skala (μ), standar deviasi (σ), skor minimum (Xmin) dan skor maksimum (Xmaks) serta statistik lain yang dirasa perlu (Azwar, 2016:149). Penggolongan subjek menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil deskripsi data memberikan gambaran

penting distribusi skor skala pada kelompok subjek.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar ips pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN sertajaya 01 pada siswa kelas 5 dengan populasi 44 orang yang terdiri dari dua kelas, kelas 5a 22 anak dan kelas 5b 22 anak dan peneliti mengambil sampel 15 orang anak. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dideskripsikan bagaimana lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas V SD di SDN Sertajaya 01. Untuk mengetahui deskripsi lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS, terlebih dahulu dihitung skor tertinggi, skor terendah, mean teoritik (μ), dan standar deviasi (σ) lalu dilakukan pengkategorian menjadi tiga kriteria yaitu kriteria tinggi, kriteria sedang dan kriteria rendah.

a. Lingkungan Keluarga siswa kelas V SDN Sertajaya 01 Kecamatan Cikarang Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga siswa SDN Sertajaya 01 berada-berada pada kriteria, tinggi persentase mencapai 85,70%. Yang berarti lingkungan keluarga mendukung belajar siswa, dilihat dari orang tua senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik, orang tua mengkondisikan anak menggunakan waktu untuk belajar, orang tua mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat anaknya, mendiskusikan kesulitan pelajaran antara anak dan orang tua, orang tua memenuhi permintaan yang berhubungan dengan alat-alat belajar seperti buku dan alat tulis, saat anak belajar suasana rumah nyaman,

aktivitas dirumah tidak mengganggu proses belajar anak. Namun ada juga lingkungan keluarga siswa yang kurang kondusif ketika belajar. Hal ini terlihat dari adanya 4 responden yang tergolong memiliki lingkungan keluarga pada kriteria rendah. Jika lingkungan keluarga tergolong tinggi berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang baik dalam belajar siswa, maka timbulah dalam diri siswa dorongan untuk melakukan belajar yang lebih baik.

b. Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sertajaya I

Berdasarkan penelitian, hasil belajar ranah kognitif siswa SDN Sertajaya I berada pada kriteria tinggi, artinya siswa memiliki hasil yang memuaskan dari hasil pengisian instrumen hasil belajar IPS, dan juga hasil belajar ranah afektif berada pada kriteria tinggi, artinya siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran, disiplin, memiliki keiasaan belajar yang baik, dan hubungan sosial yang baik.

Hasil belajar ranah psikomotor berada pada kriteria sedang, artinya siswa ringkasan pelajaran IPS, siswa juga terlihat aktif dalam diskusi dikelas, siswa dapat menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan langsung, siswa mampu menjelaskan materi yang dijelaskan guru, dan siswa mengangkat tangan ketika tidak paham materi IPS. Namun siswa juga terkadang tidak membuat ringkasan, kurang terlibat aktif dalam diskusi, tidak dapat menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan, kurang mampu menjelaskan materi yang dijelaskan guru, dan siswa kadang tidak mengacungkan jari ketika tidak paham materi IPS.

c. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Lingkungan keluarga menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung belajar siswa

akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkomunikasi dalam belajar dan memperoleh nilai hasil belajar yang baik. Lingkungan dalam keluarga yang dimaksud salah satunya adalah perhatian orang tua, karena perhatian adalah ujung pokok hubungan yang baik antara para anggota keluarga (Putri, Suparman & Asmara, 2020). Hal ini sesuai dengan teori Slameto (2010:54) bahwa fakta ekstrem yang mempengaruhi belajar adalah faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil belajar siswa namun pengaruh yang paling besar yaitu berasal dari keluarga.

Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin rendah kualitas lingkungan keluarga maka semakin rendah hasil belajarnya. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi tinggi sehingga hasil belajar siswa pun menjadi tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari siswa yang memiliki skor lingkungan keluarga tinggi akan memiliki skor hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya siswa yang lingkungan keluarga rendah memiliki skor hasil belajar yang rendah.

Dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaiyar Jayanti (2014) dalam jurnal pedagogi yang berjudul "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,640 (2) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,897.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Sertajaya I Kecamatan Cikarang Timur

Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Sertajaya I Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi) diterima sedangkan H_o (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Sertajaya I Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi) ditolak.

Persentase sumbangan kontribusi variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa tersebut sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa oleh karena itu, dengan tingginya hasil belajar diharapkan SDN Sertajaya I dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lebih baik.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi pihak pemerintahan dan pengamat hendaknya mengadakan pelaksanaan seminar ataupun workshop yang berhubungan dengan kualitas lingkungan keluarga agar orang tua lebih peduli terhadap pendidikan anak di rumah maupun di sekolah.
- Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari orang tua dan siswa dan mengadakan pertemuan orang tua yang membahas mengenai perkembangan siswa dan hasil belajar.
- Bagi guru diharapkan lebih memotivasi siswa, aktif berkerjasama dengan orang tua dalam membahas mengenai perkembangan dan hasil belajar yang dapat oleh siswa.

- d. Bagi siswa hendaknya lebih aktif membahas permasalahan atau kesulitan belajar pada orang tua dan keluarga.

6. Referensi

- A Kusdiwelirawan. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA PRESS. 2014. Hal. 90
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013. Hal. 04
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Akomolofe. Comfort O. Dan Veroncia O. Adesua. 2015. *The Classroom Environtmen: a Major Motivating Factor toward High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria*. Volume 6 Nomor 34. Halaman 17 – 21.
- Aksara. Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisa. W. 2010 Metode Penelitian Korelasional. Bintangkeciung. Jurnal Ilmiah
- Ariyanti. F. 2015. Lingkungan Anak. Kompasiana. Jurnal Ilmiah
- Asis Saefuddin. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 08.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Aakuntansi SMK Negri 1 Kendal*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 152 – 159
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Jakarta: Rajawali Pers. Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Jakarta: Rineka Cipta. Aina dan Stephen Ikoye. 2015. *School Environment and Satisfaction with Schooling among primary school pupils in Ondo State, Nigeria*. Volume 6 Nomor 12. Halaman 148 – 151.
- Oktaviana. I. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Bina I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Skripsi. Semarang. Program Pascasarjana Universitas Negri Semarang.
- Putri, NEYTP. T Suparman, AS Asmara. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School education*. <https://doi.org/10.36805/ijpse.viii.48>.
- Sari. P. D. 2016. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Skripsi. Semarang. Program Pascasarjana Universitas Negri Semarang.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya. 2010. Hal. 22.
- Suprijono. *Pembelajaran kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hal. 5.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2014. Hal 61
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2014. Hal 228.
- T Suparman, AG Prawiyogi, RE Susanti- Jurnal Basicedu, 2020 Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Seekolah Dasar. Volume 4 Nomor 2. Halaman 250-256.
- Tresnati. N. K. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di

Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan
Semarang Barat. Skripsi. Semarang:

Program Pascasarjana Universitas
Negri Semarang.

***Family Environment Affects Learning Outcomes
(Research on the Family Environment of Class V Students at SDN Sertajaya I)***

Anggy Giri Prawiyogi ✉¹, Tia Latifatu Sa'diah², Andes Safarandes³, Widya Ainesta⁴

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes through different environments for each student. Different family environment in educating children at home affects learning outcomes, family environment is the first educational environment besides elementary school education. Family environment regarding physical and non-physical aspects. Good and bad factors from the family environment can determine learning outcomes. A family environment that supports student learning is an environment that is conditioned when students learn. In a family environment that does not support student learning, the atmosphere in the house is noisy when students study, students do not get tutoring from their families and parents. The percentage contribution of the family environment variable contribution to the student's learning outcomes is 60% while the remaining 40% is influenced by other factors not discussed in this study. The results of this study prove that there is a relationship between the family environment and student learning outcomes. Therefore, with high learning outcomes, it is hoped that SDNsertajaya I can improve the quality of education better.

Keywords: Family Environment, Learning Outcomes, First Education
